



STUDENT LEARNING MOTIVATION OF PRAYER THROUGH IMAGE MEDIA

Islamiyah¹
Mujiburohman²

¹Institut Islam Mamba'u'l Ulum Surakarta, Indonesia

²Institut Islam Mamba'u'l Ulum Surakarta, Indonesia

Corresponding Author: islamiyahulianto123@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in learning motivation of class I students in semester II at MIN 3 Boyolali in prayer lessons through picture learning media. This study used classroom action research methods and used three cycles of action with the stages of planning/preliminary design, action, observation and reflection. The subjects of this study were class I MIN 3 Boyolali Academic Year 2022/2023. The data collection method uses 2 techniques, namely observation techniques and closed questionnaires. The data obtained were analyzed using a percentage, namely dividing the increase in the average score of learning motivation by the average score before giving action and then multiplying it by 100%. The results of data analysis showed that there was an increase in learning motivation in the high category, namely 58.3%. The increase can be explained as follows, namely that there is an average learning motivation score of 24.6 before the action, then it becomes 31.04 or an increase of 26.0% in cycle I, then it becomes 36 or an increase of 47.9% in cycle II, and becomes 39 or an increase of 58.3% in the third cycle. So it can be concluded that the action to increase learning motivation in class I MIN 3 Boyolali has been successful. With an increase in the average score of learning motivation after being given a minimum of 50% action. The actions are 1) Asking students to pay attention to the prayer movements in the media images; 2) Ask students to practice prayer movements together; 3) asking students to practice harmony between prayer movements and readings in groups guided by their respective group leaders.

Keywords:

increased learning motivation, prayer, media images

PENDAHULUAN

Peningkatan proses pembelajaran menggunakan media secara efektif mempertinggi kualitas yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar (Sanaki Hajar, 2012). Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan

kuantitas dan kualitas yang dilaksakannya. Untuk memenuhi hal tersebut diatas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar karena memang siswalah subyek utama dalam proses belajar. (Usman basyarudin, 2017:98)

Salah satu upaya yang perlu diperhatikan pada peningkatan motivasi belajar melalui media pembelajaran gambar dalam pelajaran Salat. Upaya ini menekankan kepada upaya peningkatan motivasi belajar. Hal ini penting karena, pendidik selain melaksanakan tugas pokok dituntut untuk mengoptimalkan fungsi sebagai pendidik sehingga berkemampuan terhadap motivasi belajar. Motivasi belajar digali oleh guru sehingga dapat menggerakkan nilai-nilai internal diri peserta didik. Bilamana motivasi belajar mampu ditingkatkan baik melalui non media pembelajaran maupun dengan media pembelajaran gambar maka peluang untuk mengoptimalkan hasil belajar dalam pelajaran Salat, dapat dicapai. (Asnawir, 2012)

Pencapaian hal itu semua proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik harus mampu mengoptimalkan potensi anak didik secara maksimal. Proses belajar mengajar yang seperti itu tidaklah semudah membalikkan kedua belah tangan, butuh usaha keras dalam pembelajaran salah satu diantaranya adalah penggunaan media pendidikan/pengajaran (Winkel, 2009).

Kasus selama ini media pembelajaran belum digunakan oleh guru pendidikan agama Islam secara maksimal,seperti yang terjadi di MIN 3 Boyolali bukan hanya sekedar alat bantu mengajar bagi guru, namun diharapkan akan timbul kesadaran baru bahwa media pembelajaran telah menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan agama sehingga dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk membantu lancarnya bidang tugas yang diemban demi kemajuan dan meningkatkan kualitas peserta didik.

Observasi awal yang dilakukan di MIN 3 boyolali nampak motivasi siswa dalam belajar sudah baik dan minat belajar dalam ibadah tinggi karena siswa merupakan pilihan pada waktu masuk sekolah dan input dari masyarakat dari

awal. Sehingga siswa dari MIN 3 boyolali diatas rata rata dari siswa sekolah lain sehingga dalam proses belajar harus selalu harus kreatif dalam menggunakan media pembelajaran.Maka perlu adanya penelitian Tindakan kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2013:91). Alur tindakan kelas dari siklus yang satu ke siklus berikut dibuat dalam bentuk spiral. Kegiatan setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran di kelas.

PTK ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut saling berkaitan antara satu siklus dengan siklus berikutnya. Subjek penelitian adalah siswa kelas I MIN 3 Boyolali dengan bahasan materi ibadah Sholat. Metode pengumpulan data menggunakan 2 teknik, yaitu teknik observasi dan angket tertutup. Data-data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan prosentase yaitu membagi peningkatan rata-rata skor motivasi belajar dengan rata-rata skor sebelum pemberian tindakan lalu dikalikan 100%. Sehingga bisa diambil simpulan dari hasil penelitian.

HASIL & PEMBAHASAN

TEMUAN PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas I MIN 3 Boyolali. Penelitian ini dilakukan dengan tiga siklus, dan setiap siklus dilakukan satu kali pertemuan.

Peneliti dan kolaborator mencatat beberapa temuan yang berkaitan dengan keadaan motivasi belajar siswa pada beberapa aspek seperti berikut : (1) aspek sikap ingin mendapatkan hadiah pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 32% dari skor 25 dengan kategori rendah menjadi 32,6 dengan kategori sedang, pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 54% yaitu rata-rata skor 36 dengan kategori sedang, dan pada siklus III mengalami peningkatan sebanyak 54% yaitu rata-rata skor 36 dengan kategori sedang, (2) aspek sikap takut terhadap hukuman pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 25,3% dari skor 25,2 dengan kategori rendah menjadi 29,4 dengan kategori sedang, pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 60,9% yaitu rata-rata skor 35 dengan kategori sedang, dan pada siklus III mengalami peningkatan sebanyak 83,7% yaitu rata-rata skor 39 dengan kategori sedang, (3) aspek sikap yang bersifat kompetisi pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 26,7% dari skor 22,33 dengan kategori rendah menjadi 27 dengan kategori sedang, pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 92,6% yaitu rata-rata skor 43 dengan kategori sedang, dan pada siklus III mengalami peningkatan sebanyak 92,6% yaitu rata-rata skor 43 dengan kategori sedang, (4) aspek sikap umum terhadap aktifitas belajar pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 22,9% dari skor 26,8 dengan kategori sedang menjadi 31 dengan kategori sedang, pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 44,1% yaitu rata-rata skor 38 dengan kategori sedang, dan pada siklus III mengalami peningkatan

sebanyak 67,7% yaitu rata-rata skor 44 dengan kategori sedang, (5) aspek sikap yang bersifat menetap pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 35,4% dari skor 24,67 dengan kategori rendah menjadi 33,33 dengan kategori sedang, pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 47,5% yaitu rata-rata skor 36 dengan kategori sedang, dan pada siklus III mengalami peningkatan sebanyak 61,6% yaitu rata-rata skor 40 dengan kategori sedang, (6) aspek sikap secara khusus pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 49% dari skor 22,5 dengan kategori rendah menjadi 32,5 dengan kategori sedang, pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 51,59% yaitu rata-rata skor 33 dengan kategori sedang, dan pada siklus III mengalami peningkatan sebanyak 51,59% yaitu rata-rata skor 33,25 dengan kategori sedang.

PEMBAHASAN

Rencana tindakan penelitian ini disusun dengan pembelajaran menggunakan media gambar berupa sketsa/diagram yang berisi materi tentang ketentuan-ketentuan salat. Kebiasaan guru yang hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi ketentuan-ketentuan salat berakibat pemahaman materi hanya selayang pandang. Padahal materi fiqh ini sangat penting karena berhubungan dengan kewajiban ibadah umat Islam. Oleh karena itu peneliti mencoba proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar dengan harapan proses pembelajaran yang dilakukan berkesan bagi siswa.

Sebelum menyusun RPP maka dilakukan pengkajian dan analisa terhadap standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) materi yang akan disampaikan kepada siswa, dalam penelitian ini materi yang diberikan adalah ketentuan-ketentuan salat. Setelah melakukan analisa terhadap SK dan KD maka selanjutnya menentukan tujuan

pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan pengembangan operasional dari standar kompetensi ketentuan-ketentuan salat dengan indikator sebagai berikut: 1) Menjelaskan syarat sah salat. 2) Menjelaskan wajib salat salat. 3) Menjelaskan rukun salat. 4) Menjelaskan sunnah salat. 5) Menjelaskan hal-hal yang membatalkan salat.

Adapun tindakan selanjutnya adalah kegiatan pendahuluan yaitu persiapan tentang gambar, Kegiatan inti berupa Tanya jawab materi dan kegiatan Penutup berupa refleksi dan kesimpulan. Adapun siklusnya sebagai berikut Pertama Pengamatan dan rekaman proses Guru melakukan pengamatan terhadap fenomena jalannya pelaksanaan tugas serta mencatat hasilnya pada lembar observasi. Sedangkan gejala-gelaja psikis terkait dengan indikator motivasi belajar dilakukan inventori motivasi dengan angket.

Kedua adanya Bimbingan kerjasama kelompok. Guru melakukan bimbingan langsung dalam menerapkan nilai-nilai kerjasama dalam implementasi pelaksanaan tugas. Ketiga adanya Evaluasi kemajuan hasil tindakan Dengan berdasarkan pengukuran skor motivasi belajar dilakukan evaluasi kemajuan hasil tindakan. Keempat Analisis perubahan Setiap aspek motivasi belajar dilakukan analisis terhadap kemungkinan adanya perubahan, apakah meningkat, menetap ataukah menurun. Sehingga proses tersebut dapat ditarik kesimpulan adanya peningkatan motivasi belajar siswa.

Hasil pengukuran dengan angket setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama adalah sebagai berikut: Rata-rata skor pada indikator belajar agar mendapat pujian 3,09, rata-rata skor pada indikator belajar agar mendapat nilai yang baik 3,00, rata-rata skor pada indikator belajar agar juara kelas 3,00, rata-rata skor pada indikator belajar agar disayang guru 2,55, rata-rata skor pada indikator belajar agar disayang orangtua

3,18. Jadi rata-rata skor pada aspek sikap ingin mendapatkan hadiah setelah tindakan pertama adalah 32,6 dengan kategori sedang dan mengalami peningkatan 32%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus yang pertama terjadi peningkatan motivasi belajar melalui media gambar pada siswa dalam beberapa indikator. Ada yang tetap dan ada yang meningkat. Skor secara umum meningkat 160 point sehingga terjadi kenaikan rata-rata skor secara keseluruhan dari skor prasiklus sebesar 26 %.

Mayoritas kategori terjadi peningkatan tapi masih ada tiga indikator yang tetap yaitu pada indikator kedelapan yakni belajar agar tidak dimarahi guru, indikator ke sepuluh yakni belajar agar tidak dikucilkan, dan indikator ke sebelas yakni belajar agar menang dari teman yang lain. Meskipun terdapat indikator yang tidak mengalami peningkatan kategori, namun secara keseluruhan hasil tindakan pada siklus pertama ini dinyatakan terjadi peningkatan. Meskipun demikian perlu diupayakan kembali peningkatan lanjutan pada siklus berikutnya untuk mencapai peningkatan minimal 50%.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI dapat ditingkatkan melalui pembelajaran menggunakan media gambar dengan tindakan; 1) Meminta siswa memperhatikan gerakan salat pada media gambar; 2) Meminta siswa untuk mempraktikkan gerakan-gerakan salat secara klasikal dan berkelompok; 3) Meminta siswa untuk mempraktikkan keserasian antara gerakan dan bacaan salat secara berkelompok dibimbing oleh ketua kelompoknya masing-masing.

SARAN

Berdasar pada kesimpulan penelitian di atas, guru sebagai subyek maupun sumber pembelajaran harus mampu memilih media pembelajaran harus memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) pemahaman guru tentang tidak ada satupun media pembelajaran yang dominan dalam mencapai tujuan, (2) pemilihan media pembelajaran harus secara objektif, artinya dipilih karena atas dasar efektifitas dalam pembelajaran, dan (3) pemilihan media hendaknya memperhatikan; kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, ketersediaan bahan, biaya murah, kualitas/teknik yang bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Pranast yawan. Pengertian Media, Pemanfaatan Media Gambar Data Proses Belajar Mengajar.(Jakarta: Rumah Media, 2019)
- Arikunto, Suharsini. Penelitian tindakan kelas. Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Asnawir, dkk. Media pembelajaran. Jakarta: Delia Citra, 2012
- Effendi, Ilmu Komunikasi.Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019
- Hadi, Sutrisno. Metodologi Research. Jogjakarta: UGM Press, 2000
- Hamalik, Oemar. Psikologi belajar dan mengajar. Bandung: PT Sinar Baru Algesindo, 2001
- Milliyana, Rika. Pentingnya Motivasi Belajar. Lawyers, Webdesign Berlin, 2010
- Pintrich, P. R. A motivational science perspective on the role of student motivation in learning and teaching contexts. *Journal of Educational Psychology*, 95, 667–686, 2013
- Rohani, Ahmad. Media Instruksional Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta, 2017
- Rosyad, Amirudin dan Darhim. (1996). *Media Pengajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Sadiman, Arif, dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persadar, 2019
- Sanaky, Hujair AH. *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009
- Santrock, John W. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Bandung, 2009
- Sardiman, A.M. Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2019
- Soelarko. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud, 2018
- Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Cet. III. Bandung: Alfabeta, 2007
- Usman, M. Basyirudin. *Metodologi pembelajaran agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2012
- UU No 20 Tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional. Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT.Gramedia, 2009